



Literacy Improvement Through Regional Libraries in Maros Regency

Darmawati

Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky Makassar

Corresponding Author: Darmawati darmawatimrs@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Literacy Improvement, Regional Libraries

Received : 4 January

Revised : 19 January

Accepted: 20 February

©2023 Darmawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The author carries out this service activity with the aim of providing education to increase literacy to the visitors to the Maros Regency regional library. In addition, the author also contributed several anthology books with other author friends. This began when he received an assignment letter from the campus and then communicated with the management of the Maros Regency Regional Library. After being accepted, the author came to provide education in the form of brainstorming with visitors about the importance of increasing literacy. Because at that time there was still a Covid-19 pandemic, visitors were still limited, generally only students and students who were still in the online learning process. The educational process with visitors was not carried out simultaneously, but came one by one at the reading table. The author conveys material about the importance of increasing literacy, supporting and inhibiting factors for increasing literacy, solutions to overcome problems of increasing literacy. In addition, the author also prepared several short story anthology books to be shown and discussed to the visitors. After the implementation was completed, the Short Story Anthology book was handed over to the manager of the Regional Library of Maros Regency. This community service activity was carried out in May - July 2021 at the Regional Library of Maros Regency

Peningkatan Literasi Melalui Perpustakaan Daerah di Kabupaten Maros

Darmawati

Prodi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Megarezky Makassar

Corresponding Author: Darmawati darmawatimrs@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Peningkatan Literasi, Perpustakaan Daerah

Received : 4 January

Revised : 19 January

Accepted: 20 February

©2023 Darmawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penulis melakukan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan memberikan edukasi peningkatan literasi kepada masyarakat khususnya pengunjung Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros. Selain itu, penulis juga menyumbangkan lima buah buku antologi karya bersama dengan teman-teman penulis lainnya. Kegiatan ini diawali setelah mendapat surat tugas dari kampus, kemudian dikomunikasi dengan pihak pengelola Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros. Setelah diterima, penulis datang memberi edukasi berupa sumbang saran ke pengunjung tentang pentingnya peningkatan literasi. Berhubung karena pada waktu itu masih pandemi Covid-19, maka pengunjung masih terbatas. Pengunjung pada umumnya adalah siswa dan mahasiswa yang masih melakukan proses belajar lewat daring. Proses edukasi dengan pengunjung tidak dilakukan secara bersamaan, tetapi mendatangi satu persatu di meja baca. Penulis menyampaikan materi tentang pentingnya meningkatkan literasi, faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan literasi, serta solusi mengatasi masalah peningkatan literasi. Selain itu, penulis juga menyiapkan lima buku antologi cerpen untuk diperlihatkan dan didiskusikan kepada para pengunjung. Setelah pelaksanaan selesai, buku Antologi Cerpen tersebut diserahkan ke pengelola Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2021 di Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros

PENDAHULUAN

Kata literasi berasal dari kata *littera* (huruf) dalam bahasa latin yang berarti melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Literasi mempunyai banyak pengertian antara lain menurut Sulzby (1986), literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi menjadi salah satu tolok ukur kemajuan bangsa. Salah satu alat untuk menentukan tingkat kemajuan bangsa adalah dengan literasi.

Jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, tingkat literasi di negara kita Indonesia, baik pada anak-anak maupun orang dewasa sangatlah rendah. Kemampuan membaca, berhitung dan pengetahuan sains anak-anak Indonesia berada di bawah Singapura, Vietnam, Malaysia, dan Thailand berdasarkan hasil tes PISA (*The Programme for International Student Assessment*) yang dirilis Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2016. Pada tahun 2018, menurut PISA, literasi siswa Indonesia sangat rendah yaitu berada diperingkat 72 dari 77 negara. Unesco juga menyebutkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0.0001% artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang gemar membaca.

Rendahnya literasi merupakan masalah mendasar yang perlu diperhatikan. Literasi rendah bisa berdampak pada kemajuan daerah, bangsa, dan negara. Literasi rendah sangat berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas bangsa. Ini berujung pada rendahnya pertumbuhan yang pada akhirnya berdampak terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan. Literasi rendah juga berkontribusi secara signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan.

Banyak faktor penyebab rendahnya tingkat literasi di suatu daerah atau negara. Salah satu faktor adalah kualitas pendidikan yang rendah. Gizi juga merupakan faktor kendala dalam mengatasi rendahnya literasi. Selanjutnya faktor infrastruktur pendidikan seperti ketersediaan listrik, laboratorium komputer, akses terhadap internet, serta perpustakaan ikut menyumbang dalam penanganan masalah rendahnya literasi.

Data tentang rendahnya tingkat literasi di atas sangat menyedihkan dan memalukan kita semua sebagai anak bangsa. Oleh karena itu, perlu ada upaya-upaya khusus untuk meningkatkan tingkat literasi di negara kita Indonesia, khususnya di Kabupaten Maros. Upaya-upaya tersebut bisa dari pemerintah, tenaga pendidik, maupun dari pemerhati literasi. Banyak cara yang bisa ditempuh untuk meningkatkan literasi misalnya melakukan festival literasi sekolah berupa lomba cipta syair, komik, cerpen, puisi, dongeng. Cara lain meningkatkan literasi melalui perpustakaan, baik perpustakaan mini di masyarakat, sekolah, instansi pemerintah maupun perpustakaan daerah.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk melibatkan diri dalam hal peningkatan literasi, khususnya di Kabupaten Maros. Cara yang dilakukan adalah melakukan kegiatan pengabdian berupa pemberian edukasi kepada masyarakat melalui kunjungan ke perpustakaan daerah.

PELAKSANAAN DAN METODE

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi masyarakat khususnya pengunjung melalui Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros. Hal ini setelah mendapat surat tugas dari kampus kemudian dikomunikasi dengan pihak pengelola Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros. Setelah diterima oleh pihak pengelola untuk datang memberi edukasi ke para pengunjung, materi pun disiapkan untuk diskusikan bersama. Berhubung karena pada saat itu masih pandemi Covid-19 maka pengunjung masih terbatas. Pengunjung pada umumnya adalah siswa dan mahasiswa yang masih proses belajar mengajar lewat daring. Proses diskusi dengan pengunjung tidak dilakukan secara bersamaan, tetapi mendatangi satu persatu di meja baca. Selain itu, disiapkan juga lima buah buku Antologi Cerpen untuk diperlihatkan dan didiskusikan bersama pengunjung. Setelah pelaksanaan selesai, buku Antologi Cerpen tersebut diserahkan ke Pengelola Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2021 di Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros.



Gambar 1. Penyerahan Buku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan petugas/pengelola perpustakaan daerah Kabupaten Maros dan para pengunjung.



Gambar 2. Peserta pada Pelaksanaan Kegiatan Terbatas Karena Pandemi Covid-19 Belum Berakhir



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahapan pelaksanaannya dibagi dalam beberapa tahapan yaitu: memberikan edukasi dengan cara menjelaskan pentingnya literasi, faktor pendukung dan penghambat, memperlihatkan contoh buku antologi cerpen karya penulis, dan melakukan tanya jawab/diskusi. Setelah kegiatan selesai, penulis menyerahkan lima buku antologi cerpen untuk diarsipkan di perpustakaan tersebut.

1. Pentingnya Literasi

Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi, yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik/masyarakat dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif

untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi. Wray, Medwell, Poulson, dan Fox menjelaskan ada enam teknik sebagai berikut: 1. Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat, dan text leveling 2. Penciptaan lingkungan melek literasi 3. Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik 4. Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan, dan meningkatkan kemampuan literasi 5. Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka 6. Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal.

Menurut Tarigan ada lima alasan sehingga literasi lebih diarahkan kepada keterampilan membaca dan menulis yaitu: 1. Pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan. Tujuan itu menggerakkan pikirannya tentang topik/teks dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya dengan isi teks. Penulis juga bertindak melalui proses yang sangat mirip dengan pembaca. Tujuan untuk menulis untuk menggerakkan pikirannya tentang topik yang akan ditulis dan akan mengaktifkan pengetahuan latar belakangnya sebelum mulai menulis 2. Membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama. Pengetahuan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari proses membaca suatu teks yang sama 3. Pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Berdasarkan tinjauan penelitian tentang pengaruh membaca dan menulis bersama, disimpulkan bahwa menulis menggiring padapeningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik, dan kombinasi pembelajaran keduanya menggiring pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis 4. Membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi. Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi secara efektif. Penggabungan itu memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilai-nilai makna literasi 5. Kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya. Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi

pembelajaran menulis dan membaca, para siswa diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa literasi adalah: 1. Kemampuan baca-tulis atau kemelekwancaan 2. Kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir 3. Kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya. 4. Piranti kemampuan sebagai penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial. 5. Kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan. 6. Kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

2. Faktor Pendukung Peningkatan Literasi

Faktor Pendukung Peningkatan Literasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros adalah sarana dan prasarana yang memadai di perpustakaan. Untuk Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros, sarana dan sarana yang disiapkan sudah cukup memadai, cukup bagus mulai dari penyediaan buku-buku yang sudah beraneka ragam, penataan ruang baca yang sudah tertata dengan apik, penyediaan computer, serta ruang ber-AC. Kenyamanan pengunjung di Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros sudah menjadi perhatian utama. Meskipun buku-buku yang disiapkan sudah banyak macamnya, Perpustakaan Daerah tetap memprogramkan penambahan buku-buku.

3. Faktor Penghambat peningkatan literasi di Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros adalah wabah penyakit Covid-19 yang belum berakhir.

4. Solusi/ Jalan Keluar

Para pengunjung atau pemerhati literasi bisa menyumbang buku bacaan/buku pelajaran atau memberikan dana untuk pengadaan buku. Untuk menghindari penyebaran Covid-19, Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros dalam melakukan kegiatan harian tetap berpedoman pada Protokol Kesehatan (Prokes)

5. Ada beberapa buku antologi yang disiapkan oleh penulis untuk dijadikan bahan diskusi yaitu: Never Give Up, Kotak Pandora, Rindu Ramadhan, Telaga Jiwa, Daring Oh Daring.

6. Buku Antologi tersebut selanjutnya diberikan kepada pengelola Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros untuk diarsipkan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengabdian Masyarakat sebagai wujud Tri Darma Perguruan Tinggi tetap dilaksanakan meskipun tahun 2021 wabah Covid-19 belum berakhir. Hal ini dilaksanakan dengan tetap berpedoman pada protokol kesehatan. Penulis mengupayakan memberikan edukasi kepada pengunjung terkait Pentingnya Meningkatkan Literasi di Kabupaten Maros melalui Perpustakaan Daerah. *Hasilnya* Alhamdulillah, Pengelola Perpustakaan

Daerah memberi apresiasi positif tentang kegiatan edukasi peningkatan literasi ini. Pengelola Perpustakaan juga sangat terbuka menerima beberapa buku antologi cerpen yang diserahkan untuk diarsipkan di perpustakaan daerah tersebut. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat Kabupaten Maros dan bisa menjadi motivasi khususnya kepada para penggiat literasi untuk melahirkan karya tulis baik fiksi maupun nonfiksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Maros yang telah memberi kesempatan untuk memberi edukasi, berdiskusi, dan memberi sumbang saran kepada para pengunjung. Terima kasih juga disampaikan kepada para Pengelola Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Maros yang telah mendampingi pada kegiatan tersebut dan secara terbuka bersedia menerima beberapa buku Antologi Cerpen untuk menambah koleksi bahan bacaan di perpustakaan daerah tersebut.

Sebelum penyusunan jurnal ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat memberi aspirasi, pendapat, dan saran pada kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif kepada masyarakat Kabupaten Maros, khususnya terkait dengan Peningkatan Literasi melalui Perpustakaan Daerah Kabupaten Maros.

DAFTAR PUSTAKA

- Armsrong, Thomas. (2014). Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis. Jakarta: PT. Indek.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Hanata Widya, Vol. 6 No. 8*.
- Mitasari, Lea Sakti. (2017). "Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas di SDN Gumpang 1.
- Trim, Bambang. (2016). Melejitkan Daya Literasi Indonesia: Sebuah Kajian Pendahuluan. Jakarta: *Institut Penulis Indonesia*.
- Yaumi Reza, Mutia. (2013). Deskripsi Literasi Informasi Pada Siswa SMA International Baccalaureate (IB) Program Diploma di Cita Hati Surabaya, Jurnal.